



SUPERVISI AKADEMIK BERBANTUAN GOOGLE WORKSPACE FOR EDUCATION UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Asih Subekti

Sekolah Dasar Negeri 1 Manyaran, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia
Contributor Email: asihsubekti73@gmail.com

Received: 08 Okt, 2022

Accepted: Feb 13, 2023

Published: Mar 30, 2023

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/1045>

Abstract

This study aims to describe the increase in teacher competence in carrying out differentiated learning through the application of Google Workspace for Education-assisted academic supervision to Manyaran 1 Public Elementary School teachers. This study uses a qualitative approach with descriptive research methods. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation, and triangulation. The data that has been collected were analyzed using qualitative analysis. The results of the study show that academic supervision assisted by Google Workspace for Education is able to increase teacher competency in implementing differentiated learning. In addition, academic supervision assisted by Google Workspace for Education can be a solution in increasing teacher competence in implementing differentiation learning, this is clearly seen in learning which has an impact on improving student services according to their readiness, interests, and learning profile.

Keywords: *Google Workspace for Education; Academic Supervision; Teacher Competence.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi melalui penerapan supervisi akademik berbantuan google workspace for education pada guru Sekolah Dasar Negeri 1 Manyaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berbantuan Google Workspace for Education mampu meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, supervisi akademik berbantuan Google Workspace for Education dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, hal ini terlihat jelas pada pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya pelayanan siswa sesuai kesiapan, minat, dan profil belajarnya.

Kata Kunci: *Google Workspace for Education; Supervisi Akademik; Kompetensi Guru.*

A. Pendahuluan

Dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 dijelaskan bahwa salah satu kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik. Pada kompetensi tersebut dijelaskan pula bahwa guru harus menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Guru harus memahami karakteristik setiap masing-masing murid dengan keunikannya. Guru bukan lagi mengajar sesuai dengan kemauan guru tetapi harus melihat kesiapan, minat, dan gaya belajar murid dengan memandang bahwa murid itu berbeda, beragam dan memiliki keunikan masing-masing (Kusuma & Alawiyah, 2021).

Berdasarkan analisis rapor mutu dapat diketahui bahwa keadaan yang terjadi di SD Negeri 1 Manyaran didapati bahwa siswa kurang memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kolaboratif. Hal ini disebabkan pada umumnya guru kurang memfasilitasi dalam pembelajarannya, serta masih kurang dalam menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Secara umum guru di SD Negeri 1 Manyaran mengajar sesuai tuntutan kurikulum dan berdasarkan keinginan guru itu sendiri,

sehingga siswa dituntut untuk mengikuti pola mengajar guru bukan sebaliknya. Untuk itulah perlu dilakukan tindakan peningkatan kompetensi guru.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan agar tidak terjadi kesenjangan antara kondisi yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Siswa terlayani dalam pembelajaran sesuai karakteristiknya, sesuai dengan kebutuhan belajarnya, sesuai dengan gaya belajarnya, dan sesuai dengan profil belajarnya maka diupayakan peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dilakukan agar siswa menjadi seperti apa yang diharapkan maka guru harus menjadi fasilitator yang mampu mengkonstruksikan pembelajaran dengan menyesuaikan pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa (Faiz, et al., 2022).

Herwina (2021) berpendapat bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah cara atau upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan murid. Sementara itu Marlina (2019) mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bersifat fleksibel, siswa belajar dengan teman sebaya yang sama atau berbeda kemampuan sesuai dengan kekuatan dan minatnya. Memberikan tugas belajar sesuai dengan minat dan kesiapan belajar siswa, namun tetap mengacu kepada tujuan pembelajaran. Siswa belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama, namun menggunakan gaya belajar yang berbeda. Siswa menggunakan cara belajar yang sesuai dengan minatnya. Kegiatan pembelajaran terstruktur. Kusuma & Alawiyah (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran di mana guru menyampaikan pembelajaran dengan penyesuaian pada kesiapan, minat, dan gaya belajar murid dengan memandang bahwa murid itu berbeda, beragam, dan memiliki keunikan masing-masing.

Marlina (2020) menjelaskan bahwa prinsip pembelajaran berdiferensiasi antara lain (a) Asesmen yang berkesinambungan dalam pembelajaran. Guru harus memetakan kebutuhan belajar murid dengan cara mencari informasi baik data maupun wawancara guna merencanakan pembelajaran yang

sesuai; (b) Guru menjamin proses pembelajaran yang melayani semua siswa. Siswa dipetakan berdasarkan minat yang sama, semua siswa terlayani. Guru menghargai semua tugas siswa; (c) Pengelompokan siswa secara fleksibel. Guru mempersiapkan pembelajaran yang melayani semua siswa untuk berkolaborasi dengan temannya. Siswa juga dipetakan sesuai kesiapan belajar mereka. Siswa dimungkinkan untuk berkolaborasi dengan siswa yang sama minatnya, maupun yang berbeda; (d) Adanya kolaborasi dan koordinasi yang terus menerus antara guru kelas/ guru bidang studi dengan guru pendidik khusus; (e) Guru dan siswa bekerja bersama membangun komitmen untuk mewujudkan hasil belajar yang diharapkan; (f) Penggunaan waktu yang fleksibel dalam merespon proses dan hasil belajar siswa; (g) Strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti pusat belajar, pusat pengembangan bakat dan minat, pusat olahraga, pembelajaran tutor sebaya, dan sebagainya; dan (h) Siswa dinilai dengan berbagai cara sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa.

Dengan lingkungan belajar yang tepat dan dukungan yang memadai, pembelajaran yang mempertimbangkan tingkat kesiapan murid akan membawa murid keluar dari zona nyaman mereka, untuk dapat menguasai setiap materi baru. Jadi merancang pembelajaran berdiferensiasi mirip dengan menggunakan tombol *equalizer* pada mixer, stereo, atau pemutar CD (Pratama, 2021). Peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran merupakan salah satu tugas kepala sekolah. Untuk itu dalam membantu guru untuk mengatasi permasalahannya kepala sekolah perlu melaksanakan supervisi akademik. Sejalan dengan hasil penelitian Karsiyem & Wangid, (2015) menjelaskan bahwa penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru.

Sudargini (2021) menjelaskan bahwa supervisi pada hakikatnya adalah bimbingan profesional dalam upaya memperbaiki situasi belajar mengajar. Pelaksanaan supervisi akademik ditujukan pada aspek kualitatif yang diwujudkan dalam membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar (Karimulloh & Ummah, 2022). Bahri(2014) menjelaskan bahwa kegiatan supervisi dilakukan oleh atasan kepada bawahan. Musyadad, dkk. (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan penggunaan supervisi akademik dapat

meningkatkan motivasi kerja guru dalam membuat perangkat pembelajaran. Senada dengan hal itu Ibnu(2022) menemukan bahwa supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP.

Supervisi akademik yang dilakukan saat ini harus sesuai eranya. Ekayogi (2021) menjelaskan bahwa saat ini sangat dibutuhkan peranan teknologi tepat guna untuk dapat menghubungkan guru dan siswa sehingga dapat berkomunikasi serta tatap muka secara langsung walaupun di berbagai tempat yang berbeda-beda. Caswati (2022) juga berpendapat bahwa guru merasa termotivasi dan mengikuti kegiatan dengan baik untuk meningkatkan kompetensi dengan menggunakan aplikasi. Sementara itu Warsono (2021) berpendapat bahwa implementasi *Learning Manajemen System (LMS)* melalui *Website* dan *E-Learning* dapat meningkatkan keterampilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

Alwiyati (2021) mengemukakan tentang hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan supervisi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru dalam menjalankan proses supervisi dipermudah oleh kepala sekolah/ supervisor dengan cara pengisian instrumen yang ada menggunakan aplikasi *google form* (Purpuniyanti & Dwikurnianingsih, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisa supervisi akademik berbantuan *Google Workspace For Education* untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dan berbagai pihak dalam meningkatkan kompetensi supervisi akademik dengan mengikuti perkembangan teknologi saat ini.

B. Metode

Penelitian ini dilaksanakan padaguru SD Negeri 1 Manyaran dengan jumlah 8 orang. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dari Bulan Juli sd Oktober 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang dilakukan dalam dua siklus.

Penentuan sumber data dilakukan secara selektif dengan maksud dan tujuan tertentu di mana peneliti memilih yang dianggap dapat mewakili dan terpercaya untuk menjadi sumber data berdasarkan pertimbangan untuk menemukan jawaban mengenai bagaimana manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi (pengamatan), wawancara (interview), dokumentasi, dan triangulasi (gabungan) (Walidin et al., 2015). Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada saat pasca pandemi *Covid-19*, pembelajaran tatap muka sudah bisa kembali dilaksanakan. Di awal tahun pelajaran 2022/2023, karena sekolah sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik berbantuan *google Workspace for Education*. Berdasarkan studi dokumen tentang RPP yang dibuat oleh guru, dapat diketahui bahwa pada umumnya guru belum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka sebagai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan supervisi akademik berbantuan *Google Workspace for Education*. Supervisi tersebut dilakukan kepada semua guru yang bertugas di SD Negeri 1 Manyaran sebanyak 8 orang.

Siklus 1 dilaksanakan di bulan Agustus 2022. Langkah-langkah supervisi akademik yang dilaksanakan yang pertama adalah Perencanaan. Pada tahap ini kepala sekolah membuat instrumen pedoman pra observasi, observasi, dan pasca observasi, serta instrumen kelengkapan administrasi guru melalui *Google Form* dengan akun sekolah. Kepala Sekolah juga menyiapkan folder untuk administrasi guru melalui *google drive* sekolah. Hal ini dilakukan agar kepala sekolah bisa mengecek semua administrasi guru secara *online*. Langkah selanjutnya adalah membuat kelas di *Google Classroom* yang dilengkapi *classwork* dengan topik sosialisasi, pra observasi,

observasi, pasca observasi, dan tindak lanjut. Kemudian kepala sekolah membuat undangan untuk sosialisasi, melaksanakan sosialisasi supervisi akademik secara luring dan presentasi melalui *Google Slide* kepada semua guru untuk konfirmasi jadwal supervisi akademik yang akan dilaksanakan. Sosialisasi Supervisi Akademik Semester 1 TP 2022/2023.

Langkah supervisi akademik berbantuan *Google Workspace for Education* yang kedua adalah pelaksanaan supervisi akademik berbantuan *Google Workspace for Education*. Kepala sekolah melakukan wawancara dengan tiap guru secara luring dengan panduan instrumen pra observasi yang sudah disiapkan di *Google Doc*. Hal yang dilakukan kepala sekolah di kegiatan ini adalah melaksanakan wawancara pra observasi, hasil wawancara dan foto kegiatan di unggah di topik pra observasi. Di kegiatan pra observasi inilah kepala sekolah bisa membantu guru jika di dalam menyusun perencanaan masih ada kekurangan. Kepala sekolah mengingatkan guru untuk melihat beberapa contoh RPP berdiferensiasi yang sudah di unggah di materi *google classroom* agar guru memiliki gambaran dan referensi tentang pembelajaran berdiferensiasi.

Langkah ketiga, kepala sekolah melaksanakan observasi sesuai jadwal yang sudah disepakati dan bukti di unggah di topik observasi. Observasi dilaksanakan kepada masing-masing guru sesuai jadwal. Kepala sekolah melakukan observasi dibantu instrumen observasi pembelajaran. Kepala sekolah mengamati diferensiasi apa yang sedang dilaksanakan oleh guru. Adakah guru yang melaksanakan diferensiasi konten, diferensiasi proses, atau diferensiasi produknya. Mereka melaksanakan 1 macam diferensiasi, atau 2 macam, atau ketiganya telah dilaksanakan oleh guru.

Langkah keempat pada pelaksanaan supervisi akademik dimana kepala sekolah melakukan wawancara pasca observasi setelah observasi dilaksanakan. Panduan wawancara menggunakan instrumen pasca observasi yang sudah disusun melalui *Google Doc*. Melalui wawancara pasca observasi ini diharapkan guru bisa merefleksi apa yang telah dilakukan, apa kelebihan dan kekurangannya. Kepala sekolah menuntun

guru agar mereka mampu mencari solusi agar pembelajaran berikutnya lebih baik.

Rekapitulasi penilaian kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dijelaskan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi Siklus I

No.	Nama	Skor	Ketercapaian	Kategori	Keterangan
1.	Gk I	39,5	55%	C	diferensiasi konten
2.	GK II	46	64%	C	diferensiasi proses
3.	GK III	39	54,5%	C	diferensiasi konten
4.	GK IV	44	61%	C	diferensiasi konten
5.	GK V	50	69,5%	C	diferensiasi proses
6.	GK VI	43	59,5%	C	diferensiasi konten
7.	GPAI	46	64%	C	diferensiasi proses
8.	GPJOK	41	57%	C	diferensiasi proses
	Rerata	43,57	60,5%	C	

Berdasarkan data siklus 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 43,57, belum mencapai nilai skor 65. Persentase ketuntasan belum mencapai target yang ditetapkan (70%), dan rata-rata ketercapaian baru 60,5%, belum mencapai 70%.Tindakan ini masih perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena belum mencapai target.

Pada tahap refleksi ini, kegiatan atau langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) Kepala Sekolah memeriksa hasil analisis ketika pengamatan dan analisis penilaian kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi; (2) Kepala Sekolah bersama guru membahas hasil analisis ketika pengamatan dan analisis hasil penilaian pada siklus 1 untuk merefleksi kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dari kondisi awal sampai pada akhir siklus 2; (3) Kepala Sekolah melihat data tentang materi yang telah dikuasai dan belum dikuasai guru. Data yang telah baik dipertahankan sedangkan data yang masih kurang dikuasai guru diperbaiki pada siklus ke 2.

Dalam kegiatan ini guru bersama Kepala sekolah membahas hasil analisis ketika observasi dan penilaian pada siklus I untuk merefleksi respon guru dari pra siklus sampai pada akhir siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilaksanakan guru, kepala sekolah melakukan refleksi untuk menemukan kelemahan-kelemahan pada saat kegiatan berlangsung pada siklus I. Kelemahan pada siklus I yaitu pada indikator pemenuhan diferensiasi konten, proses, dan produk serta penilaian. Belum semua guru memahami pembelajaran berdiferensiasi. Kelemahan-kelemahan yang telah ditemukan, akan diatasi pada siklus II sehingga bisa diperoleh hasil seperti yang ditargetkan.

Siklus II dilaksanakan bulan September 2022. Langkah-langkah supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah melakukan wawancara dengan tiap guru secara luring dengan panduan instrumen pra observasi yang sudah disiapkan di *Google Doc*. Hal yang dilakukan kepala sekolah di kegiatan ini adalah melaksanakan wawancara pra observasi, hasil wawancara dan foto kegiatan di unggah di topik pra observasi. Di kegiatan pra observasi inilah kepala sekolah bisa membantu guru jika di dalam menyusun perencanaan masih ada kekurangan. Kepala sekolah mengingatkan guru untuk melihat beberapa contoh RPP berdiferensiasi yang sudah di unggah di materi *Google Classroom* beserta video pembelajaran berdiferensiasi agar guru memiliki gambaran dan referensi tentang pembelajaran berdiferensiasi.

Selanjutnya, kepala sekolah melaksanakan observasi sesuai jadwal yang sudah disepakati dan bukti di unggah di topik observasi. Observasi dilaksanakan kepada masing-masing guru sesuai jadwal. Kepala sekolah melakukan observasi dibantu instrumen observasi pembelajaran. Kepala sekolah mengamati diferensiasi apa yang sedang dilaksanakan oleh guru. Adakah guru yang melaksanakan diferensiasi konten, diferensiasi proses, atau diferensiasi produknya. Mereka melaksanakan 1 macam diferensiasi, atau 2 macam atau ketiganya telah dilaksanakan oleh guru.

Langkah keempat pada pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah melakukan wawancara pasca observasi setelah observasi dilaksanakan. Panduan wawancara menggunakan instrumen pasca observasi yang sudah

disusun melalui *Google Doc*. Melalui wawancara pasca observasi ini diharapkan guru bisa merefleksikan apa yang telah dilakukan, apa kelebihan dan kekurangannya. Kepala sekolah menuntun guru agar mereka mampu mencari solusi agar pembelajaran berikutnya lebih baik. Sementara itu rekapitulasi penilaian kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dijelaskan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi Siklus II

No.	Nama	Skor	Ketercapaian	Kategori	Keterangan
1.	Gk I	68,5	77,00%	B	Diferensiasi konten, produk
2.	GK II	75	85,63%	B	Diferensiasi konten, proses, produk
3.	GK III	68	76,50%	B	Diferensiasi konten, proses
4.	GK IV	76	87,09%	SB	Diferensiasi konten, produk
5.	GK V	78	89,63%	SB	Diferensiasi konten, proses, produk
6.	GK VI	75	85,50%	B	Diferensiasi konten, proses, produk
7.	GPAI	75	86,07%	SB	Diferensiasi konten, proses, produk
8.	GPJOK	75	86,07%	SB	Diferensiasi konten, proses, produk
Rerata		73,81	84,16%	B	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa 5 guru telah melaksanakan 2 diferensiasi dan 3 guru telah melaksanakan 3 diferensiasi. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,81. Persentase ketuntasan mencapai 75% melebihi target yang ditetapkan (70%), rata-rata ketercapaian 84,16% melebihi target 70% tindakan ini mencapai target dan diakhiri pada siklus 2.

Pada tahap ini, kegiatan atau langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) Kepala sekolah memeriksa hasil analisis ketika observasi, dan analisis penilaian kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan ini untuk merefleksikan respons kepala sekolah dari pra siklus sampai siklus II dan (2) kepala sekolah bersama kolaborator membahas hasil analisis dari akhir siklus I sampai akhir siklus II.

2. Pembahasan

Pada awal kepala sekolah menerapkan supervisi akademik berbantuan *Google Workspace for Education* guru masih banyak kebingungan dalam menyusun RPP, sehingga penerapan pembelajaran berdiferensiasi baru dilaksanakan sebagian. Walaupun ketika wawancara pra observasi guru dan kepala sekolah sudah berdiskusi tentang RPP yang dibuat oleh guru, akan tetapi belum sepenuhnya para guru memahami penjelasan yang disampaikan oleh kepala sekolah. Setelah kegiatan observasi pun, hasil wawancara pra observasi guru juga sudah memahami kekurangannya dan berusaha untuk memperbaikinya.

Setelah diterapkan pada siklus II, kepala sekolah mengunggah contoh pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Guru semakin paham dan mampu untuk menyiapkan diferensiasi konten. Guru mampu menyiapkan sumber belajar yang bermacam-macam baik dari artikel, video, gambar-gambar, *mind mapp*, dan sebagainya. Guru juga mampu melakukan diferensiasi proses, di mana murid belajar sesuai minat belajarnya. Sebagian besar guru juga telah melaksanakan diferensiasi produk.

Berdasarkan hasil observasi kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi selalu mengalami peningkatan dan telah melewati indikator kinerja yang ditetapkan. Kepala Sekolah dan guru sepakat bahwa kegiatan ini akan diakhiri yang selanjutnya siklus dihentikan. Penggunaan supervisi akademik berbantuan *Google Workspace for Education* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, dari siklus I sampai siklus II. Kenaikan Kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada pra siklus dengan nilai rata-rata 37,57, siklus I menjadi rata-rata 43,57 dan pada siklus II menjadi 73,81. Kenaikan persentase ketuntasan dari Pada pra siklus dan siklus I belum ada guru yang tuntas dan naik pada siklus II 6 dari 8 guru tuntas atau 75%. Ketercapaian kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada pra siklus 52% kategori kurang, naik pada Siklus I menjadi 60,5% kategori Cukup dan siklus II 84,16 kategori Baik.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa supervisi akademik berbantuan *Google Workspace for Education* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya pelayanan siswa sesuai kesiapan, minat, dan profil belajarnya. Hal ini terlihat sebelum menggunakan supervisi akademik berbantuan *Google Workspace for Education*, guru belum mampu melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, tetapi setelah melaksanakan supervisi akademik berbantuan *Google Workspace for Education* guru, kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi semakin meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Direktorat Guru Pendidikan Dasar GTK Kemdikbudristek, Bapak/ Ibu Narasumber Workshop Teknis Penulisan Artikel, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri dan rekan-rekan guru SD Negeri 1 Manyaran. Terima kasih atas saran dan masukan dari semua pihak guna kesempurnaan penulisan ini.

Daftar Referensi

- Alwiyati. (2021). Penggunaan Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran di SDN Kuin Cerucuk 5 Banjarmasin. *Jurnal Pembelajaran & Pendidik*, 1(2), 1-16, <https://doi.org/10.31219/osf.io/br4vd>
- Bahri, S. (2014). Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Visipena*, 5(1), 100-112. <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>
- Caswita. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menggunakan Zoom Meeting untuk Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(1), 211-230. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i1.564>

- Ekayogi, I. W. (2022). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Google Workspace For Education Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 433-452. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.495>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846 - 2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Belajar Siswa dan hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 201-212. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Ibnu, Y. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan di Sekolah Dasar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*. 7(1), 25-35. <https://doi.org/10.29210/021372jpgi0005>
- Karsiyem & Wangid, MN. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 201-212. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6337>.
- Karimulloh, A & Ummah, N. I.(2022). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 13-34. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74>.
- Kusuma, W & Alawiyah, T. (2021). *Guru Penggerak Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Andi.
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: PLB FIP UNP, <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/23547>, diunduh 4 Oktober 2022 pukul 14:11 WIB.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. In: Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. Padang: Afifa Utama. <http://repository.unp.ac.id/32203/>, diunduh 4 Oktober 2022 pukul 14:15 WIB.
- Musyadad, V. F., dkk. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *Jurnal*

Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(6). 1936-1941.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>

Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru.

Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605-626.
<https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>.

Purpuniyanti, M. & Dwikurnianingsih, Y. (2021). Supervisi Akademik dengan Aplikasi Google Form untuk Peningkatan Kreativitas Guru dalam Pelaksanaan PJJ. *IAHN Tempung Penyang Palangkaraya*, 6, 18-29. <https://doi.org/10.33363/sn.v0i6.161>

Roosinda, F. W., dkk.(2021) *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publising.

Sudargini, Y. (2021). Peran Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan kompetensi Guru SMA Negeri di Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 13-21.
<https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i6.216>

Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.

Warsono, M. (2021). Implementasi Learning Management System (LMS) Melalui Website dan E-Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Pendidik. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 177-200.
<https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.224>